

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III berisi pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti dalam memproses data sebelum dilakukan interpretasi ataupun analisis. Bab ini terdiri dari desain penelitian; partisipan penelitian; populasi dan sampel penelitian; instrumen penelitian yang terdiri dari definisi operasional variabel, kisi-kisi instrumen penelitian, uji ketepatan skala, uji daya pembeda butir soal, uji normalitas, uji homogenitas, uji validitas instrument, dan uji reliabilitas instrumen; prosedur penelitian; serta analisis data yang terdiri dari verifikasi data, penskoran instrument, dan kategorisasi data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang diterapkan untuk mengidentifikasi masalah penelitian berdasarkan kecenderungan di lapangan. Mendeskripsikan kecenderungan berarti bahwa peneliti berusaha menetapkan kecenderungan berdasarkan keseluruhan tanggapan dari individu serta variasinya di antara orang-orang (Creswell, 2012). Dalam pendekatan kuantitatif, pengumpulan dan analisis dilakukan terhadap data numerik untuk menggambarkan, menjelaskan, memprediksi, atau mengendalikan fenomena yang menarik (Gay, Mills, & Airasian, 2012, p. 7). Pada penelitian ini identifikasi dilakukan terhadap variabel orientasi tujuan belajar berdasarkan hasil analisis data numerik dan instrumen standar objektif yang sudah ditentukan sebelumnya.

Adapun pada penelitian ini prosedur dilakukan dengan melakukan survei ke sampel atau ke seluruh populasi orang untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi (Creswell, 2012, p. 376). Tujuan dasar dari penelitian survei adalah untuk mendokumentasikan sifat atau frekuensi variabel tertentu dalam populasi tertentu (Gay, Mills, & Airasian, 2012, p. 185). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *cross-sectional survey* yaitu desain penelitian dengan cara mengumpulkan data individu terpilih pada satu titik waktu. Desain ini efektif untuk memberikan gambaran tentang perilaku, sikap, dan keyakinan suatu populasi saat ini.

3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini merupakan remaja di sekolah menengah, tepatnya siswa kelas X di SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 170 siswa kelas X dari seluruh jurusan peminatan serta melibatkan pihak sekolah terutama guru bimbingan dan konseling masing-masing kelas. Karakteristik siswa sebagai partisipan dalam penelitian ini adalah siswa remaja yang berusia 13-16 tahun. Adapun pertimbangan pemilihan siswa kelas X di SMA Pasundan 8 Bandung sebagai berikut.

- 3.2.1 Siswa kelas X berada pada rentang usia 13-16 tahun yang masuk ke dalam masa remaja. Pada masa remaja siswa memiliki tugas perkembangan baru yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti serta melanjutkan pelajaran di sekolah.
- 3.2.2 Siswa kelas X merupakan siswa yang mengalami masa transisi dari sekolah menengah pertama ke sekolah menengah atas. Transisi dari jenjang sebelumnya yang dialami remaja membuat mereka mengalami perkembangan pada aspek pemikiran operasional formal atau perubahan kognisi sosial sehingga terjadi peningkatan tanggung jawab dan peningkatan fokus pada pencapaian dan kinerja belajar mereka.
- 3.2.3 Belum ada penelitian mengenai orientasi tujuan belajar siswa di SMA Pasundan 8 Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama yang akan dipelajari atau diteliti oleh peneliti (Creswell, 2012, p. 142). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024 sejumlah 170 siswa. Berikut ini rincian jumlah populasi pada penelitian ini.

Tabel 3. 1
Jumlah Populasi Penelitian Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung
Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Kelas dan Jurusan Peminatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X MIPA 1	11	18	29
2.	X MIPA 2	12	17	29
3.	X MIPA 3	10	16	26
4.	X IPS 1	12	16	28
5.	X IPS 2	13	16	29
6.	X IPS 3	12	17	29
	Jumlah	70	100	170

Sampel adalah subkelompok dari populasi target yang peneliti akan pelajari untuk generalisasi tentang populasi target. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel non-probabilitas yaitu peneliti memilih individu karena mereka tersedia, nyaman, dan mewakili beberapa karakteristik yang ingin dipelajari oleh peneliti (Creswell, 2012, p. 145). Adapun pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Menurut Ames (1992:261) orientasi tujuan belajar adalah perilaku pencapaian yang diwakili oleh berbagai cara mendekati, terlibat, dan menanggapi kegiatan jenis prestasi. Penelitian mengenai orientasi tujuan belajar (*achievement goal*) dibedakan ke dalam dua jenis oleh ahli teori awal berdasarkan keterkaitannya dengan proses motivasional yang kontras, yaitu orientasi tujuan penguasaan (*mastery goal*) dan orientasi tujuan kinerja (*performance goal*) (Ames, 1992). Menurut Ames (1992) inti dari tujuan penguasaan adalah keyakinan bahwa usaha akan mengarah pada kesuksesan atau rasa penguasaan yang mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Tujuan penguasaan membuat individu berorientasi pada pengembangan keterampilan baru, mencoba memahami pekerjaan mereka, meningkatkan tingkat kompetensi mereka, atau mencapai rasa penguasaan

berdasarkan standar referensi diri. Berbeda dengan tujuan penguasaan, tujuan kinerja berfokus pada kemampuan dan rasa harga diri seseorang dan kemampuan dibuktikan dengan berusaha melakukan lebih baik daripada yang lain, serta mencapai kesuksesan dengan sedikit usaha (Ames, 1992).

Adapun tujuan penguasaan pada siswa mencakup 17 karakteristik, diantaranya (Ormord, 2006, p. 405):

- 1) Percaya bahwa kompetensi berkembang dari waktu ke waktu melalui latihan dan usaha.
- 2) Lebih memilih tugas yang memaksimalkan peluang untuk belajar; mencari tantangan.
- 3) Bereaksi terhadap tugas-tugas mudah dengan perasaan bosan atau kecewa.
- 4) Memandang usaha sebagai sesuatu yang penting untuk meningkatkan kompetensi.
- 5) Lebih cenderung tertarik dan termotivasi secara intrinsik untuk mempelajari materi pelajaran.
- 6) Menunjukkan lebih banyak regulasi diri pada pembelajaran dan perilaku.
- 7) Menggunakan strategi pembelajaran yang mempromosikan pemahaman yang benar (misalnya, pembelajaran yang bermakna, elaborasi, monitoring yang komprehensif).
- 8) Mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam hal kemajuan yang mereka buat.
- 9) Memandang kesalahan sebagai bagian normal dan berguna dari proses pembelajaran.
- 10) Merasa puas dengan kinerja mereka jika mereka berusaha keras dan membuat kemajuan.
- 11) Menafsirkan kegagalan sebagai tanda bahwa mereka perlu mengerahkan lebih banyak usaha.
- 12) Memandang seorang guru sebagai sumber dan panduan untuk membantu mereka belajar.
- 13) Lebih mungkin mengalami perubahan konseptual ketika dihadapkan

dengan bukti meyakinkan yang bertentangan dengan keyakinan saat ini.

- 14) Mencari umpan balik yang secara akurat menggambarkan kemampuan mereka dan membantu mereka mengembangkan diri.
- 15) Bersedia berkolaborasi dengan teman sebaya yang cenderung untuk meningkatkan pembelajaran.
- 16) Tetap relatif tenang selama tes dan tugas kelas.
- 17) Lebih antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan sekolah.

Sedangkan siswa dengan orientasi tujuan belajar kinerja memiliki karakteristik sebagai berikut (Ormord, 2006, p. 405).

- 1) Percaya bahwa kompetensi adalah karakteristik yang stabil (orang memiliki bakat atau tidak); berpikir bahwa orang yang kompeten tidak harus berusaha sangat keras.
- 2) Memilih tugas yang memaksimalkan peluang untuk mendemonstrasikan kompetensi, menghindari tugas dan tindakan (misalnya meminta bantuan) yang membuat mereka terlihat tidak kompeten.
- 3) Bereaksi terhadap kesuksesan pada tugas-tugas mudah dengan perasaan bangga atau lega.
- 4) Memandang usaha sebagai tanda kompetensi yang rendah. Beranggapan bahwa orang yang berkompeten seharusnya tidak perlu berusaha keras.
- 5) Lebih cenderung termotivasi secara ekstrinsik (yaitu, termotivasi oleh ekspektasi penguatan eksternal dan hukuman) dan lebih mungkin untuk menyontek untuk mendapatkan nilai bagus.
- 6) Menunjukkan regulasi diri yang kurang.
- 7) Menggunakan strategi pembelajaran yang hanya mempromosikan pembelajaran hafalan (misalnya, pengulangan, penyalinan, menghafal kata demi kata), dapat menunda tugas.
- 8) Mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam hal bagaimana mereka membandingkan dengan orang lain.
- 9) Melihat kesalahan sebagai tanda kegagalan dan ketidakmampuan: terlibat dalam self-handicapping untuk memberikan pembenaran yang jelas atas kesalahan dan kegagalan.

- 10) Puas dengan kinerja mereka hanya jika mereka berhasil.
- 11) Menafsirkan kegagalan sebagai tanda kemampuan rendah dan karena itu memprediksi kegagalan di masa depan.
- 12) Memandang seorang guru sebagai hakim dan sebagai pemberi penghargaan atau penghukum
- 13) Lebih kecil kemungkinannya untuk mengalami perubahan konseptual, sebagian karena mereka cenderung tidak memperhatikan perbedaan antara informasi baru dan keyakinan yang ada.
- 14) Mencari umpan balik yang menyanjung mereka.
- 15) Berkolaborasi dengan teman sebaya terutama ketika melakukannya dapat membantu mereka terlihat kompeten atau meningkatkan status sosial mereka.
- 16) Sering cemas tentang tes dan penilaian lainnya.
- 17) Lebih cenderung menjauhkan diri dari lingkungan sekolah.

3.4.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa kuesioner dengan skala berbentuk *paired comparison* (perbandingan berpasangan) yang terdiri dari 76 item. Instrumen ini merupakan modifikasi dari instrumen orientasi tujuan belajar yang disusun oleh Lona (2017) yang mengalami revisi di beberapa bagian. Dalam setiap kategori orientasi tujuan belajar, terdapat 17 indikator yang saling berpasangan tetapi bertolak belakang. Adapun kisi-kisi instrumen orientasi belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Skala Orientasi Tujuan Belajar

No	Aspek	Indikator		Nomor Item	Jumlah item
		Orientasi Tujuan Penguasaan (<i>mastery</i>)	Orientasi Tujuan Kinerja (<i>performance</i>)		
1.	Pandangan terhadap kompetensi yang dimiliki	Percaya bahwa kompetensi berkembang dari waktu ke waktu melalui latihan dan usaha.	Percaya bahwa kompetensi adalah karakteristik yang stabil (orang memiliki bakat atau tidak); berpikir bahwa orang yang kompeten tidak harus berusaha sangat keras.	1,2, 3, 4, 5, 6	6
		Memandang usaha sebagai sesuatu yang penting untuk meningkatkan kompetensi.	Memandang usaha sebagai tanda kompetensi yang rendah. beranggapan bahwa orang yang berkompeten seharusnya tidak perlu berusaha keras.		
2.	Alasan untuk berusaha	Lebih cenderung tertarik dan termotivasi secara intrinsik untuk mempelajari materi pelajaran.	Lebih cenderung termotivasi secara ekstrinsik (yaitu, termotivasi oleh ekspektasi penguatan eksternal dan hukuman) dan lebih mungkin untuk menyontek untuk mendapatkan nilai bagus.	12, 13, 14, 15, 16, 17	6
3.	Kognitif	Menggunakan strategi pembelajaran yang mempromosikan pemahaman yang benar (misalnya, pembelajaran yang bermakna, elaborasi, monitoring yang komperhensif).	Menggunakan strategi pembelajaran yang hanya mempromosikan pembelajaran hafalan (misalnya, pengulangan, penyalinan, menghafal kata demi kata), dapat menunda tugas.	18, 19, 20, 21, 22	5
		Lebih mungkin mengalami perubahan konseptual ketika dihadapkan dengan bukti meyakinkan yang bertentangan dengan keyakinan saat ini.	Lebih kecil kemungkinannya untuk mengalami perubahan konseptual, sebagian karena mereka cenderung tidak memperhatikan perbedaan antara informasi baru dan keyakinan yang ada.		

4.	Perilaku	Lebih memilih tugas yang memaksimalkan peluang untuk belajar; mencari tantangan.	Memilih tugas yang memaksimalkan peluang untuk mendemonstrasikan kompetensi, menghindari tugas dan tindakan (misalnya meminta bantuan) yang membuat mereka terlihat tidak kompeten.	25, 26, 27, 28, 29, 30	6
		Bereaksi terhadap tugas-tugas mudah dengan perasaan bosan atau kecewa.	Bereaksi terhadap kesuksesan pada tugas-tugas mudah dengan perasaan bangga atau lega.	31, 32, 33, 34, 35	5
		Menunjukkan lebih banyak regulasi diri pada pembelajaran dan perilaku.	Menunjukkan regulasi diri yang kurang.	36, 37, 38, 39, 40, 41	6
		Mencari umpan balik yang secara akurat menggambarkan kemampuan mereka dan membantu mereka mengembangkan diri.	Mencari umpan balik yang menyanjung mereka.	42, 43	2
		Bersedia berkolaborasi dengan teman sebaya yang cenderung untuk meningkatkan pembelajaran.	Berkolaborasi dengan teman sebaya terutama ketika melakukannya dapat membantu mereka terlihat kompeten atau meningkatkan status sosial mereka.	44, 45	2
5.	Kriteria Evaluasi	Mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam hal kemajuan yang mereka buat.	Mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam hal bagaimana mereka membandingkan dengan orang lain.	46, 47, 48, 49, 50, 51	6
6.	Pandangan terhadap kesalahan yang diperbuat	Memandang kesalahan sebagai bagian normal dan berguna dari proses pembelajaran.	Melihat kesalahan sebagai tanda kegagalan dan ketidakmampuan: terlibat dalam <i>self-handicapping</i> untuk memberikan pembenaran yang jelas atas kesalahan dan kegagalan.	52, 53, 54, 55, 56	5
		Menafsirkan kegagalan sebagai tanda bahwa mereka perlu mengerahkan lebih banyak usaha.	Menafsirkan kegagalan sebagai tanda kemampuan rendah dan karena itu memprediksi kegagalan di masa depan	57, 58, 59, 60, 61	5

7.	Pandangan mengenai kesuksesan diri	Puas dengan kinerja mereka jika mereka berusaha keras dan membuat kemajuan.	Puas dengan kinerja mereka hanya jika mereka berhasil.	62, 63, 64, 65, 66	5
8.	Pandangan terhadap guru	Melihat seorang guru sebagai sumber dan panduan untuk membantu mereka belajar.	Melihat seorang guru sebagai hakim dan sebagai pemberi penghargaan atau penghukum.	67, 68, 69, 70, 71, 72	6
9.	Sikap terhadap pembelajaran	Tetap relatif tenang selama tes dan tugas kelas.	Sering cemas tentang tes dan penilaian lainnya.	73, 74	2
		Lebih antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan sekolah	Lebih cenderung menjauhkan diri dari lingkungan sekolah.	75, 76	2
JUMLAH ITEM					76

3.4.3 Uji Ketepatan Skor Skala

Uji ketepatan skor skala pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil 60 data berdasarkan sampel yang telah diambil. Uji ketepatan skor dilakukan dengan menghitung frekuensi (masing-masing kemungkinan jawaban) setiap soal. Kemudian, dilakukan perhitungan persentase masing-masing frekuensi jawaban untuk menentukan nilai persentase atau proporsi (p). Setelah dihasilkan nilai proporsi, dilakukan perhitungan presentil kumulatif (cp) dan selanjutnya mencari titik tengah dari presentil kumulatif ($mid\ cp$). Hasil nilai $mid\ cp$ yang telah didapat kemudian dikonversikan ke dalam harga z tabel. Lalu tanda negatif pada hasil konversi harga z dikoreksi menjadi Z_c dengan menambahkan harga mutlak harga z kecil. Contoh perhitungan skor dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3
Contoh Uji Ketepatan Skala pada Item Soal Nomor 1

F	18	42
P	0,30	0,70
Cp	0,30	1,00
Mid.p.cp	0,150	0,65
Z	-1,036	0,385
Zc (+1,036)	0	1,421
Pembulatan	0	1

Berdasarkan uji ketepatan skor skala pada item nomor 1 maka item nomor 1 pada kolom Zc. Pola penskoran skala pada item 1 dilakukan sesuai pembuatan pada tabel 3.3. Berdasarkan hasil perhitungan ketepatan skor skala pada setiap item instrumen orientasi tujuan belajar, sebanyak 55 butir memiliki skor skala yang tepat yaitu 1 untuk jawaban A dan 0 untuk jawaban B, sedangkan 21 soal lainnya menggunakan skor 2 untuk jawaban A dan 0 untuk jawaban B. Adapun perhitungan ketepatan skor skala pada seluruh item soal terlampir.

3.4.4 Uji Daya Pembeda Butir Soal

Uji daya pembeda dilakukan mengambil 27% siswa yang skor totalnya tinggi (kelompok atas) dan 27% yang rendah (kelompok bawah). Daya pembeda pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan perhitungan berdasarkan rumus berikut.

$$DP = \frac{B_A - B_B}{N_A} \times 100 \%$$

Keterangan:

- DP = Indeks daya pembeda untuk butir soal tertentu (satu butir)
 B_A = Jumlah jawaban benar kelompok atas
 B_B = Jumlah jawaban benar pada kelompok bawah
 N_A = Jumlah siswa pada salah satu kelompok A atau B.

Hasil perhitungan daya pembeda setiap item soal kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria daya pembeda (KarnoTo, 2003, p. 14) pada tabel berikut.

Tabel 3. 4
Kriteria Daya Pembeda

Indek Daya Pembeda	Kriteria
Negatif – 9 %	Sangat Buruk
10% - 19%	Buruk
20% - 29%	Agak Baik
30% - 49%	Baik
50% ke atas	Sangat Baik

Sumber: (KarnoTo, 2003, p. 14)

Hasil perhitungan seluruh item berdasarkan uji daya pembeda diuraikan pada tabel 3.5. Berdasarkan uji tersebut ditemukan 10 item yang berada pada kriteria sangat buruk, 10 item dalam kriteria buruk, 13 item berada pada kriteria agak baik, 30 item berada pada kriteria baik, serta 13 item berada pada kriteria sangat baik.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Daya Pembeda Pada Setiap Butir Soal

Nomor Item	Presentase Hasil Daya Pembeda	Kriteria
Item 1	15,22	BURUK
Item 2	65,22	SANGAT BAIK
Item 3	52,17	SANGAT BAIK
Item 4	60,87	SANGAT BAIK
Item 5	47,83	BAIK
Item 6	24	AGAK BAIK
Item 7	21,74	AGAK BAIK
Item 8	56,52	SANGAT BAIK
Item 9	39,13	BAIK
Item 10	43,48	BAIK
Item 11	60,87	SANGAT BAIK
Item 12	43,48	BAIK
Item 13	17,39	BURUK
Item 14	47,83	BAIK
Item 15	34,78	BAIK
Item 16	60,87	SANGAT BAIK
Item 17	60,87	SANGAT BAIK
Item 18	4,35	SANGAT BURUK
Item 19	8,70	SANGAT BURUK
Item 20	10,87	BURUK
Item 21	10,87	BURUK
Item 22	0,00	SANGAT BURUK
Item 23	4,35	SANGAT BURUK
Item 24	21,74	AGAK BAIK
Item 25	41,30	BAIK
Item 26	32,61	BAIK
Item 27	4,35	SANGAT BURUK
Item 28	41,30	BAIK
Item 29	23,91	AGAK BAIK
Item 30	30,43	BAIK
Item 31	15,22	BURUK
Item 32	30,43	BAIK
Item 33	-21,74	SANGAT BURUK

Item 34	-31,04	SANGAT BURUK
Item 35	26,09	AGAK BAIK
Item 36	56,52	SANGAT BAIK
Item 37	19,57	AGAK BAIK
Item 38	10,87	BURUK
Item 39	8,70	SANGAT BURUK
Item 40	65,22	SANGAT BAIK
Item 41	13,04	BURUK
Item 42	21,74	AGAK BAIK
Item 43	63,04	SANGAT BAIK
Item 44	32,61	BAIK
Item 45	10,87	BURUK
Item 46	28,26	BAIK
Item 47	45,65	BAIK
Item 48	30,43	BAIK
Item 49	39,13	BAIK
Item 50	23,91	AGAK BAIK
Item 51	36,96	BAIK
Item 52	21,74	AGAK BAIK
Item 53	28,26	AGAK BAIK
Item 54	21,74	AGAK BAIK
Item 55	34,78	BAIK
Item 56	41,30	BAIK
Item 57	36,96	BAIK
Item 58	23,91	BAIK
Item 59	43,48	BAIK
Item 60	45,65	BAIK
Item 61	56,52	SANGAT BAIK
Item 62	45,65	BAIK
Item 63	34,78	BAIK
Item 64	-4,35	SANGAT BURUK
Item 65	34,78	BAIK
Item 66	19,57	AGAK BAIK
Item 67	17,39	BURUK
Item 68	34,78	BAIK
Item 69	82,61	SANGAT BAIK
Item 70	13,04	BURUK
Item 71	47,83	BAIK
Item 72	50,00	SANGAT BAIK
Item 73	21,74	AGAK BAIK
Item 74	47,83	BAIK
Item 75	0,00	SANGAT BURUK
Item 76	36,96	BAIK

3.4.5 Uji Normalitas

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui data yang telah diperoleh berdasarkan hasil penelitian berasal dari distribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 24.0 dengan uji statistic *Liliefors* karena mempertimbangkan jumlah sampel yang berada di antara 51 dan 200 sampel, yaitu 170 sampel. Hasilnya ditemukan nilai signifikansi korelasi *liliefors* sebesar 0,200 atau lebih dari 0,05 sehingga data pada penelitian ini berdistribusi normal.

3.4.6 Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Levene* dengan taraf signifikansi 5%. Uji homogenitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat populasi data bersifat homogen atau tidak homogen. Penghitungan uji homogenitas pada penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi 0,081 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga disimpulkan data penelitian ini bersifat homogen.

3.4.7 Uji Validitas Instrumen

Validitas mengacu pada sejauh mana tes mengukur apa yang seharusnya diukur dan memungkinkan interpretasi skor yang tepat (Gay, Mills, & Airasian, 2012, p. 160). Uji validitas adalah pertimbangan paling mendasar dalam mengembangkan dan mengevaluasi tes. Para peneliti umumnya membahas empat jenis validitas tes: validitas muka (*face validity*), validitas isi, validitas terkait kriteria, dan validitas konsekuensial. Mereka dipandang sebagai aspek validitas yang saling terkait.

Uji validitas muka dan validitas isi instrumen orientasi tujuan belajar dilakukan dengan menimbang (*judgment*) bahasa atau susunan kalimat yang terdapat pada instrumen yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, keseluruhan item tes juga disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat. Setiap butir pernyataan diperiksa kesesuaiannya dan direvisi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penimbangan atau *judgment* setiap butir pernyataan dilakukan oleh dosen ahli. Berdasarkan hasil *judgment* dari ketiga dosen ahli seluruh item memadai dan sudah sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat. Namun, ada

beberapa perbaikan bahasa yang perlu dilakukan terhadap pernyataan pada item soal yang telah dibuat.

Selain, *judgment* terhadap para dosen ahli, uji keterbacaan juga dilakukan terhadap 7 orang siswa SMA kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung. Berdasarkan hasil uji keterbacaan tersebut terdapat beberapa item pernyataan yang direvisi dalam struktur bahasanya agar lebih mudah dipahami oleh siswa kelas X SMA.

Uji validitas kriteria pada penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total menggunakan metode analisis korelasi *pearson*. Instrumen dapat dikatakan valid apabila $p \text{ value} \leq 0.05$. Hasil uji validitas juga harus disesuaikan dengan kategori validitas instrumen pada tabel 3.6. Adapun berdasarkan uji validitas tersebut ditemukan 18 butir pernyataan yang tidak valid serta 58 butir pernyataan yang valid dalam instrumen penelitian ini (Tabel 3.4).

Tabel 3. 6
Kategori Validitas Instrumen

<i>Very high</i>	> 0,50
<i>High</i>	0,40 – 0,49
<i>Moderate/ Acceptable</i>	0,21 – 0,39
<i>Low/ Unacceptable</i>	< 0,20

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas Instrumen Orientasi Tujuan Belajar

No. Item	r	p	Validitas	Kategori
1	0,183	0,017	Valid	<i>Low</i>
2	0,424	0,000	Valid	<i>High</i>
3	0,231	0,002	Valid	<i>Moderate</i>
4	0,321	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
5	0,284	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
6	0,362	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
7	0,183	0,017	Valid	<i>Low</i>
8	0,336	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
9	0,190	0,013	Valid	<i>Low</i>

10	0,234	0,002	Valid	<i>Moderate</i>
11	0,316	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
12	0,332	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
13	0,142	0,066	Tidak Valid	Tidak Valid
14	0,419	0,000	Valid	<i>High</i>
15	0,291	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
16	0,426	0,000	Valid	<i>High</i>
17	0,376	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
18	0,028	0,719	Tidak Valid	Tidak Valid
19	0,035	0,650	Tidak Valid	Tidak Valid
20	0,144	0,060	Tidak Valid	Tidak valid
21	-0,090	0,242	Tidak Valid	Tidak Valid
22	-0,018	0,811	Tidak Valid	Tidak Valid
23	0,054	0,481	Tidak Valid	Tidak Valid
24	0,179	0,019	Valid	<i>Low</i>
25	0,341	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
26	0,267	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
27	0,084	0,275	Tidak Valid	Tidak Valid
28	0,362	0,011	Valid	<i>Moderate</i>
29	0,194	0,011	Valid	<i>Low</i>
30	0,280	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
31	0,157	0,041	Valid	<i>Low</i>
32	0,260	0,001	Valid	<i>Moderate</i>
33	0,000	0,998	Tidak Valid	Tidak Valid
34	-0,059	0,442	Tidak Valid	Tidak Valid
35	0,194	0,011	Valid	<i>Low</i>
36	0,234	0,002	Valid	<i>Moderate</i>
37	0,156	0,042	Valid	<i>Low</i>
38	0,064	0,408	Tidak Valid	Tidak Valid
39	0,068	0,379	Tidak Valid	Tidak Valid
40	0,260	0,001	Valid	<i>Moderate</i>
41	0,109	0,158	Valid	<i>Low</i>
42	0,146	0,057	Valid	<i>Low</i>
43	0,460	0,000	Valid	<i>High</i>

44	0,202	0,008	Valid	<i>Low</i>
45	0,093	0,226	Tidak Valid	Tidak Valid
46	0,214	0,005	Valid	<i>Moderate</i>
47	0,346	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
48	0,235	0,002	Valid	<i>Moderate</i>
49	0,351	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
50	0,244	0,001	Valid	<i>Moderate</i>
51	0,336	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
52	0,162	0,035	Valid	<i>Low</i>
53	0,181	0,018	Valid	<i>Low</i>
54	0,091	0,240	Tidak Valid	Tidak Valid
55	0,235	0,002	Valid	<i>Moderate</i>
56	0,298	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
57	0,337	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
58	0,210	0,006	Valid	<i>Moderate</i>
59	0,295	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
60	0,368	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
61	0,424	0,000	Valid	<i>High</i>
62	0,337	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
63	0,235	0,002	Valid	<i>Moderate</i>
64	-0,048	0,531	Tidak Valid	Tidak Valid
65	0,325	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
66	0,175	0,023	Valid	<i>Low</i>
67	0,186	0,015	Valid	<i>Low</i>
68	0,209	0,006	Valid	<i>Low</i>
69	0,406	0,000	Valid	<i>High</i>
70	0,103	0,181	Tidak Valid	Tidak Valid
71	0,219	0,004	Valid	<i>Moderate</i>
72	0,378	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
73	0,130	0,092	Tidak Valid	<i>Low</i>
74	0,378	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
75	0,012	0,872	Tidak Valid	Tidak Valid
76	0,291	0,000	Valid	<i>Moderate</i>

Tabel 3.8
Hasil Validitas Instrumen Orientasi Tujuan Belajar Siswa

Keterangan	Butir Item	Jumlah butir Item
Item Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 35, 36, 37, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 65, 66, 67, 68, 69, 71, 72, 73, 74, 76, 77	58
Item tidak Valid	13,18, 19, 20, 21, 22, 23, 27, 33, 34, 38, 39, 45, 54, 64, 70, 73, 75	18

3.4.8 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan uji yang berguna untuk mengukur sejauh mana tes atau instrumen secara konsisten mengukur variabel yang diukurnya (Gay, Mills, & Airasian, 2012, p. 165). Semakin reliabel suatu tes, semakin besar keyakinan bahwa skor yang diperoleh dari tes tersebut pada dasarnya adalah skor yang sama yang akan diperoleh jika tes tersebut diberikan kembali kepada peserta tes yang sama di lain waktu atau oleh orang yang berbeda. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabilitas apabila stabil dan konsisten. Reliabilitas dinyatakan secara numerik, biasanya sebagai koefisien reliabilitas, yang diperoleh dengan menggunakan korelasi. Sebuah tes yang reliabel secara sempurna akan memiliki koefisien reliabilitas yang stabil di atas 1,00. Keandalan yang tinggi (yaitu, koefisien mendekati 1,00) menunjukkan kesalahan minimum yaitu, pengaruh kesalahan pengukuran kecil (Creswell, 2012, p. 165). Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Kriteria koefisien reliabilitas disajikan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Kriteria	Nilai
<i>Very high</i>	> 0,90
<i>High</i>	0,80 – 0,89
<i>Acceptable</i>	0,70 – 0,79
<i>Moderate/acceptable</i>	0,60 – 0,69
<i>Low/unacceptable</i>	< 0,59

Adapun hasil perhitungan metode *Alpha Cronbach* menunjukkan angka 0,795 sehingga menunjukkan reliabilitas pada kategori *high*, artinya instrumen orientasi tujuan belajar memiliki tingkat konsistensi yang tinggi pada setiap itemnya dan dapat digunakan untuk mengukur orientasi tujuan belajar pada penelitian selanjutnya.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 3.5.1 Menentukan masalah atau topik penelitian dengan mengidentifikasi dan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu dalam berbagai jurnal ilmiah.
- 3.5.2 Mencocokkan pertanyaan penelitian dengan desain penelitian survei.
- 3.5.3 Menentukan populasi dan sampel, menentukan pemilihan peserta, dan memutuskan ukuran sampel yang sesuai dengan latar belakang penelitian yaitu siswa SMA Pasundan 8 Bandung kelas X.
- 3.5.4 Memodifikasi instrumen orientasi tujuan belajar siswa serta melakukan uji keterbacaan, uji ketepatan skor, uji daya beda, uji normalitas, uji homogenitas, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.
- 3.5.5 Mendapatkan izin dari pihak sekolah serta guru bimbingan dan konseling peserta (siswa) untuk terlibat dalam penelitian.
- 3.5.6 Merapikan dan melakukan pengumpulan data pada siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung dengan menggunakan angket kuesioner orientasi tujuan belajar siswa dengan memperhatikan prosedur pengisian.
- 3.5.7 Memverifikasi data atau memeriksa kebenaran data yang diperoleh dengan menyeleksi atau memilih data yang layak dan memadai untuk diolah.

3.5.8 Mengolah data penelitian dengan melakukan proses penskoran data dan membuat kode menemukan jenis skor yang akan digunakan (pengkategorian skor) hingga interpretasi kategori skor.

3.5.9 Menganalisis hasil data dari lapangan dengan hasil kajian pustaka.

3.5.10 Menyusun laporan hasil penelitian.

3.6 Analisis Data

Dalam analisis data kuantitatif, peneliti menganalisis data menggunakan prosedur matematika, yang disebut statistik (Creswell, 2012).

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data atau memeriksa kebenaran data dilakukan dengan menyeleksi atau memilih data yang layak dan memadai untuk diolah. Data diperiksa sesuai dengan angket yang terkumpul, mengurutkan data responden, mentabulasi dan melakukan penskoran item pada data sesuai jumlah skor yang ditentukan, dan melakukan pengujian statistik, serta membuat interpretasi dari hasil data yang sudah diolah.

3.6.2 Penskoran Instrumen

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan berpasangan (*paired comparison*) untuk instrumen orientasi tujuan belajar siswa. Instrumen skala orientasi tujuan belajar disusun dalam bentuk *paired comparison* (perbandingan berpasangan), yang di setiap butir itemnya terdapat dua pernyataan, yakni pernyataan A dan B. Salah satu pernyataan tersebut menggambarkan indikator dari orientasi tujuan belajar penguasaan, sedangkan satu pernyataan lainnya menggambarkan indikator dari orientasi tujuan belajar kinerja. Adapun skor untuk indikator orientasi tujuan belajar penguasaan bernilai 1 dan untuk orientasi tujuan belajar kinerja bernilai 0.

3.6.3 Kategorisasi Data

Pengelompokkan skor dilakukan setelah data orientasi tujuan belajar dan keterlibatan belajar siswa diperoleh. Orientasi tujuan belajar peserta didik dikelompokkan ke dalam dua kategori, yakni orientasi tujuan belajar penguasaan dan orientasi tujuan belajar kinerja. Penentuan kategori orientasi tujuan belajar didasarkan pada banyaknya pernyataan yang dipilih responden. Jika responden

lebih banyak memilih pernyataan yang menggambarkan indikator dari orientasi tujuan belajar penguasaan atau memperoleh skor lebih besar dari 38,5 maka responden tersebut termasuk dalam kategori peserta didik dengan orientasi tujuan belajar penguasaan. Namun jika responden lebih banyak memilih pernyataan yang menggambarkan indikator dari orientasi tujuan belajar kinerja atau memperoleh skor lebih kecil dari 38,5 maka responden tersebut termasuk dalam kategori peserta didik yang memiliki orientasi tujuan belajar kinerja. Kategorisasi data telah dilakukan sehingga diperoleh data di lapangan yang diinterpretasikan sebagai berikut (Tabel 3.6).

Tabel 3.6
Interpretasi Kecenderungan Orientasi Tujuan Belajar Siswa

Rentang Skor Skala	Kategori	Interpretasi
$X > 38,5$	Penguasaan	Siswa berorientasi pada pengembangan keterampilan baru, mencoba memahami pekerjaan mereka, meningkatkan kompetensi mereka, atau mencapai rasa penguasaan berdasarkan standar referensi diri. Siswa terfokus pada penguasaan dan pemahaman konten dan menunjukkan kemauan untuk terlibat dalam proses pembelajaran.
$X \leq 38,5$	Kinerja	Siswa berfokus pada kemampuan dan rasa harga diri serta kemampuan dibuktikan dengan berusaha melakukan lebih baik daripada yang lain, hingga mencapai kesuksesan dengan sedikit usaha. memperoleh pengakuan kemampuan tinggi, melindungi harga diri, dan fokus pada standar komparatif relatif terhadap siswa lain dan berusaha untuk terbaik atau melampaui orang lain.